



## ADA ANGGARAN ANTIRAYAP

**K**ecamatan Matraman di Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah yang penyerapan anggarannya rendah tahun lalu. Anggaran yang dibelanjakan hanya 55 persen dari Rp 5 miliar atau turun dibanding 2013 yang serapannya mencapai 92 persen. Camat Hari Nugroho beralasan ada dua kegiatan yang diusulkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang tak ia laksanakan karena khawatir dianggap korupsi.

Dua kegiatan itu adalah program antirayap untuk kantor kecamatan dan perpustakaan digital. "Totalnya mencapai Rp 385 juta," ujarnya. Hari memilih mengembalikan dananya karena khawatir, jika dilaksanakan menjadi temuan auditor seperti pengadaan mesin penyimpan daya listrik (UPS), diusut polisi.

Menurut Hari, dua program itu tak mendesak dan tak bermanfaat bagi masyarakat. "Kantor kecamatan tak bakal ambruk walaupun program antirayap tak saya kerjakan," kata Hari.

Penyebab lain rendahnya serapan anggaran, menurut Hari, lantaran ada efisiensi di kantornya yang bisa menghemat Rp 283 juta. Total anggaran yang tak dibelanjakan tahun lalu di Matraman adalah Rp 1,32 miliar. Sebab, tak ada rancangan teknis dari Suku Dinas.

● RAYMUNDUS RIKANG

- Hanya 20 persen proyek pembangunan fisik yang dapat dilelang.
- Proyek yang masuk proses lelang 3.752 paket (67,9 persen) dari total 5.523 paket yang sudah diajukan ke ULP.
- Dari 3.752 paket kegiatan, hanya 26 paket kegiatan yang sudah masuk *E-purchasing* dengan anggaran Rp 171 miliar.
- Ada 2.716 paket dengan nilai Rp 7,9 triliun yang sudah ditayangkan di layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) DKI.
- Hasil lelang LPSE mencapai Rp 6,3 triliun yang artinya ada penghematan Rp 1,5 triliun dari Rp 7,9 triliun melalui ULP DKI.
- Proyek pembangunan fisik yang tidak dapat dilelang akan dimasukkan ke rancangan APBD 2015.

SUMBER: ULP DKI